

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan jaman yang semakin maju membuat dunia transportasi juga mengalami perkembangan yang pesat. Berkembangnya dunia transportasi membuat banyak berdirinya perusahaan yang bergerak di bidang jasa transportasi. Salah satu perusahaan yang bergerak dibidang transportasi adalah PT. Kereta Api Indonesia (Persero).

PT Kereta Api Indonesia (Persero) merupakan Badan Usaha Milik Negara yang menyediakan, mengatur, dan mengurus jasa angkutan kereta api di Indonesia. KAI didirikan sesuai dengan akta tanggal 1 Juni 1999 No. 2, yang dibuat di hadapan Imas Fatimah, S.H., Sp.N., Notaris di Jakarta, dan kemudian diperbaiki kembali sesuai dengan akta tanggal 13 September 1999 No. 14. Akta pendirian tersebut telah mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia melalui Surat Keputusan tanggal 1 Oktober 1999 No. C-17171 HT.01.01.TH.99 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia tanggal 14 Januari 2000 No. 4 Tambahan No. 240/2000 (bumn.go.id).

Kereta api merupakan mode transportasi yang umum ditemukan di berbagai negara baik negara maju maupun negara berkembang. Di Indonesia sarana transportasi kereta api sangatlah diminati oleh masyarakat dibuktikan dengan data yang ada di www.bps.go.id menunjukkan bahwa jumlah pengguna

kereta api setiap tahun mengalami peningkatan. Selain harga tiketnya terjangkau, fasilitas-fasilitas yang ditawarkan juga sangat menunjang mulai dari tempat yang nyaman, aman, cepat, ketepatan waktu tibanya kereta maupun pemberangkatan.

PT Kereta Api Indonesia (Persero) perlu memiliki manajemen yang baik agar mampu menghasilkan profit yang besar seiring dengan meningkatnya pengguna jasa kereta api. Strategi yang baik juga diperlukan agar pelanggan lama selalu setia dan calon pelanggan baru tertarik menggunakan jasa kereta api sehingga pengguna jasa kereta api terus meningkat. Meningkatnya pengguna jasa kereta api akan dapat meningkatkan pula profitabilitas perusahaan.

Don Hofstrand (2009) (dalam Putri, 2015) mengemukakan bahwa profitabilitas merupakan tujuan utama dari semua perusahaan. Tanpa profitabilitas, bisnis tidak akan bertahan dalam jangka panjang. Untuk mengukur profitabilitas saat ini dan masa lalu dan memproyeksikan masa depan profitabilitas sangat penting. Profitabilitas diukur dengan pendapatan dan pengeluaran. Penghasilan adalah uang yang dihasilkan dari kegiatan bisnis. Sebagai contoh, jika tanaman dan ternak yang diproduksi dan dijual, pendapatan yang dihasilkan. Namun, uang yang masuk ke bisnis dari kegiatan seperti meminjam uang tidak menciptakan pendapatan. Ini hanyalah transaksi tunai antara bisnis dan pemberi pinjaman untuk menghasilkan uang tunai untuk operasi bisnis atau membeli aset.

Menurut Munawir (2004) (dalam Sari, 2010) profitabilitas dapat menunjukkan hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan manajemen. Profitabilitas merupakan salah satu bagian penting dalam perusahaan karena selain dapat menilai efisiensi kinerja, juga dapat digunakan sebagai alat untuk meramalkan laba pada masa yang akan datang dan juga merupakan alat pengendali bagi manajemen.

Bagi pimpinan perusahaan, profitabilitas dapat digunakan sebagai tolak ukur berhasil tidaknya perusahaan yang dipimpinnya, sedangkan bagi investor dapat digunakan sebagai tolak ukur prospek modal yang ditanamkan dalam perusahaan tersebut. Suatu perusahaan dikatakan baik apabila perusahaan tersebut dapat beroperasi secara stabil dalam jangka waktu yang panjang sehingga perusahaan tidak akan mengalami kesulitan mengembalikan hutang-hutangnya baik hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang (Lestiani, 2016). Oleh karena itu, perusahaan harus mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan diantaranya likuiditas, efisiensi modal kerja, pertumbuhan penjualan, dan leverage.

Likuiditas merupakan faktor yang berhubungan dengan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Likuiditas perusahaan ditunjukkan oleh besar kecilnya aktiva lancar yang dimiliki. Aktiva lancar yaitu aktiva yang mudah diubah menjadi kas yang meliputi kas, surat berharga, piutang, dan persediaan. Perusahaan yang mampu memenuhi kewajiban keuangan tepat pada waktunya maka perusahaan tersebut dalam keadaan likuid.

Sari (2010) menuliskan bahwa efisiensi modal kerja merupakan ketepatan cara (usaha dan kerja) dalam menjalankan sesuatu yang tidak membuang waktu, tenaga, biaya dan kegunaan berkaitan penggunaan modal kerja yaitu mengupayakan agar modal kerja yang tersedia tidak kelebihan dan tidak juga kekurangan. Untuk dapat menentukan jumlah modal kerja yang efisien, terlebih dahulu diukur dari elemen-elemen modal kerja. Elemen modal kerja terdiri dari kas, piutang, dan persediaan. Dari semua elemen modal kerja dihitung perputarannya, semakin cepat tingkat perputarannya maka penggunaan modal kerja semakin efisien, sebaliknya semakin lambat perputarannya maka penggunaan modal kerja yang ada dalam perusahaan tersebut kurang efisien. Perputaran modal kerja yang rendah menunjukkan adanya kelebihan modal kerja yang disebabkan rendahnya *turnover* persediaan dan piutang atau adanya saldo kas yang terlalu besar. Penurunan laba menunjukkan pendapatan yang menurun atau naiknya biaya-biaya yang digunakan untuk menghasilkan laba.

Penjualan merupakan sumber pendapatan utama dari perusahaan manufaktur. Semakin besar penjualan diharapkan semakin besar pula profitabilitas perusahaan. Peningkatan penjualan diikuti dengan peningkatan hasil operasi akan menambah kepercayaan pihak luar kepada perusahaan sehingga dapat menarik investor untuk menanamkan modalnya dalam perusahaan tersebut.

Leverage adalah penggunaan aktiva dan sumber dana yang memiliki biaya tetap untuk meningkatkan keuntungan pemilik perusahaan. Leverage

menjadi indikasi efisiensi kegiatan bisnis perusahaan, semakin kecil jumlah pinjaman berbunga semakin kecil pula beban bunga kredit yang ditanggung perusahaan. Dengan demikian dipandang dari segi beban bunga, perusahaan tersebut lebih efisien operasi bisnisnya. Apabila beban biaya operasional yang lain wajar, dengan beban bunga pinjaman kecil diharapkan profitabilitas perusahaan meningkat. (Sutojo dan Kleinsteuber, 2004:37 dalam Sari, 2010). Semakin tinggi rasio leverage maka semakin tinggi pula resiko kerugian yang dihadapi, tetapi juga ada kesempatan mendapatkan laba yang besar. Sebaliknya apabila perusahaan memiliki rasio leverage yang rendah tentu mempunyai resiko kerugian yang lebih kecil (Sari, 2010).

Putri (2015) melakukan penelitian tentang pengaruh likuiditas, leverage, pertumbuhan penjualan, dan perputaran modal kerja terhadap profitabilitas pada perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI tahun 2008-2013. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa likuiditas dan leverage berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan pertumbuhan penjualan dan perputaran modal kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Secara simultan likuiditas, leverage, pertumbuhan penjualan, dan perputaran modal kerja berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Sari (2010) melakukan penelitian tentang pengaruh efisiensi modal kerja, leverage, likuiditas dan firm size terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2005-2009. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa semua variabel yaitu efisiensi modal

kerja, likuiditas, firm size dan leverage berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Secara simultan efisiensi modal kerja, leverage, likuiditas dan firm size berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Lestianti (2016) melakukan penelitian tentang pengaruh efisiensi modal kerja, pertumbuhan penjualan, dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2012-2014. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa efisiensi modal kerja dan pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Secara simultan efisiensi modal kerja, pertumbuhan penjualan, dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Nugroho (2011) melakukan penelitian tentang pengaruh likuiditas, pertumbuhan penjualan, perputaran modal kerja, ukuran perusahaan dan leverage terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2005-2009. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa likuiditas dan pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan perputaran modal kerja, ukuran perusahaan dan leverage berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Secara simultan likuiditas, pertumbuhan penjualan, perputaran modal kerja, ukuran perusahaan dan leverage berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Meidiyustiani (2016) melakukan penelitian tentang pengaruh modal kerja, ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan, dan likuiditas terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi

yang terdaftar di BEI tahun 2010-2014. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa modal kerja dan pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan ukuran perusahaan dan likuiditas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu dapat dilihat bahwa hasil pengujian secara parsial memiliki pengaruh yang berbeda-beda. Penelitian terdahulu semuanya menggunakan populasi perusahaan manufaktur di BEI sehingga terdapat banyak sample. Untuk itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian kembali dengan judul “PENGARUH LIKUIDITAS, PETUMBUHAN PENJUALAN, EFISIENSI MODAL KERJA, DAN LEVERAGE TERHADAP PROFITABILITAS (Studi Kasus Pada PT. Kereta Api Indonesia (Persero) Tahun 2008- 2014).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka masalah yang akan di kaji lebih lanjut dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas pada PT Kereta Api Indonesia (Persero) ?
2. Apakah pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap profitabilitas pada PT Kereta Api Indonesia (Persero) ?
3. Apakah efisiensi modal kerja berpengaruh terhadap profitabilitas pada PT Kereta Api Indonesia (Persero) ?

4. Apakah leverage berpengaruh terhadap profitabilitas pada PT Kereta Api Indonesia (Persero) ?
5. Apakah likuiditas, pertumbuhan penjualan, efisiensi modal kerja, dan leverage secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas pada PT Kereta Api Indonesia (Persero) ?

C. Batasan Masalah

Permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini dibatasi pada pengaruh likuiditas, pertumbuhan penjualan, efisiensi modal kerja, dan leverage terhadap profitabilitas PT Kereta Api Indonesia (Persero). Analisis dilakukan dengan menggunakan data laporan keuangan yang diterbitkan PT Kereta Api Indonesia (Persero) tahun 2008-2014.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas pada PT Kereta Api Indonesia (Persero).
2. Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas pada PT Kereta Api Indonesia (Persero).
3. Untuk mengetahui pengaruh efisiensi modal kerja terhadap profitabilitas pada PT Kereta Api Indonesia (Persero).
4. Untuk mengetahui pengaruh leverage terhadap profitabilitas pada PT Kereta Api Indonesia (Persero).

5. Untuk mengetahui pengaruh secara simultan antara likuiditas, pertumbuhan penjualan, efisiensi modal kerja, dan leverage terhadap profitabilitas pada PT Kereta Api Indonesia (Persero).

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat antara lain :

1. Bagi Penulis, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan penulis dalam memahami faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan khususnya pada PT Kereta Api Indonesia (Persero).
2. Bagi Perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk menentukan kebijakan-kebijakan terutama kebijakan untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan.
3. Bagi Akademis, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan mengenai pengaruh likuiditas, pertumbuhan penjualan, efisiensi modal kerja, dan leverage terhadap profitabilitas, serta dapat dijadikan bahan referensi untuk menyempurnakan atau perbandingan bagi penelitian selanjutnya yang sifatnya sejenis dengan penelitian ini.

F. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan dalam penulisan skripsi ini, maka penulis membuat sistematika penulisan dalam beberapa sub bab, yaitu :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi uraian tentang latar belakang masalah yang mendasari dilakukannya penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Berisi tentang konsep-konsep dan prinsip dasar yang digunakan oleh peneliti sebelumnya untuk memecahkan masalah yang dirumuskan dalam penelitian yang nantinya akan dijadikan sebagai bahan acuan bagi penelitian ini.

BAB III METODE PENELITIAN

Berisi uraian tentang lokasi penelitian, populasi dan sampel penelitian, metode sampling, variabel penelitian, teknik pengumpulan data dan metode analisa data yang digunakan dalam penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berisi identifikasi data yang diperoleh selama penelitian kemudian mengolahnya dengan metode yang telah ditentukan dan dilanjutkan dengan menganalisis hasil pengolahan data-data tersebut secara komprehensif.

BAB V PENUTUP

Berisi tentang kesimpulan dan saran yang perlu disampaikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan dengan hasil penelitian, serta berisi tentang keterbatasan yang ditemui dalam penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

Berisi tentang judul-judul buku dan karya ilmiah yang digunakan sebagai referensi dalam penulisan skripsi ini.

LAMPIRAN

Berisi data atau keterangan lain yang berfungsi untuk melengkapi uraian yang telah disajikan dalam bagian utama skripsi.